

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI
KATARAK DI RUMAH SAKIT MATA Dr. YAP YOGYAKARTA**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan**



Oleh

Yulita Dawa

KP. 16. 01. 185

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2020



SKRIPSI

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga
dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi
Katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta

Disusun Oleh:

Yulita Dawa

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 20.07.2020

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes.

Penguji II

Doni Setiyawan, S.Kep.,Ns. M.Kep.

Penguji III

Muhammad Yudha, S.Kep.,Ns. M.Kep.

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, 03.08.2020

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners



Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep.



Panitia Skripsi Ilmu Keperawatan Dan Ners
2019/2020



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Yulita Dawa

Nomor Induk Mahasiswa : KP.16.01.185

Program Studi : Ilmu Keperawatan dan Ners

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta

adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

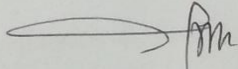
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta, 03082020

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
7C53AAHF531482668
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Yulita Dawa

Mengetahui Ketua Dewan Penguji,


Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes



KATA PENGANTAR

Peneliti memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan usulan penelitian ini yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta”.

Tujuan dari usulan penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan pada program studi ilmu keperawatan dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan usulan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ijin terselenggaranya penelitian ini.
2. Ika Mustika Dewi, S. Kep, Ns., M. Kep., selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Muryani, S. Kep, Ns., M. Kes., selaku pembimbing utama yang senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan usulan penelitian ini dapat terselesaikan.

4. Doni Setiyawan, S. Kep, Ns., M.Kep., selaku pembimbing kedua pendamping yang selalu membimbing dan memberikan masukan sehingga usulan penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Muhammad Yudha, S. Kep.,Ns.M.Kep., selaku penguji yang sudah bersedia menguji saya dan memberikan masukan dalam hasil penelitian ini.
6. Direktur Rumah Sakit Mata Dr.Yap yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua saya Gerardus Radu Dawa dan Imelda Billa Mete, Kakak Delsi Dawa, Kakak Erna Dawa, Kakak Marsel Dawa, dan adik-adik saya yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan usulan penelitian ini
8. Teman-teman Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners angkatan 2016 yang senantiasa memberi bantuan, motivasi dan masukan. Kalian luar biasa.

Semoga Tuhan yang Maha Esa memberikan limpahan rahmat dan berkahnya kepada mereka yang telah membantu penulis dengan ikhlas. Akhir kata peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, Agustus 2020

Peneliti

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI KATARAK DI RUMAH SAKIT MATA DR. YAP YOGYAKARTA

Yulita Dawa¹, Muryani², Doni Setiyawan³

INTISARI

Latar Belakang: Katarak merupakan gangguan pada mata yang dapat ditandai dengan penebalan atau kekeruhan pada lensa mata secara progresif. Penyebab kebutaan di dunia dan Indonesia diantaranya adalah katarak (51%), *idiopatik* (21%), glaukoma (8%), *Age-related Macular Degeneration* (AMD) (5%), kebutaan pada anak (4%), *kornea opacity* (4%), kesalahan *refraktif-dikoreksi* (3%), *trakoma* (3%), dan *diabetik retinopathy* (1%). Salah satu penatalaksanaan katarak adalah operasi atau pembedahan yang seringkali menimbulkan kecemasan. Faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan dapat menurunkan perasaan cemas yang dialami dalam mempersiapkan suatu hal. Begitupun dengan ada dukungan keluarga yang baik maka pasien pre operasi katarak tidak akan mengalami kecemasan

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 32 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan menggunakan uji *Mann Whitney* dalam analisis data.

Hasil: Berdasarkan hasil uji *Man Whitney* antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak diperoleh nilai *p value* $0,281 > 0,05$. Hasil uji *Mann Whitney* antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak diperoleh nilai *p value* $0,628 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta.

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan, Katarak, Pembedahan.

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

² Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

³ Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman 1
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	Iv
INTISARI.....	Vi
DAFTAR ISI.....	Vii
DAFTAR TABEL.....	Ix
DAFTAR GAMBAR.....	X
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Teori.....	12
B. Kerangka Teori.....	53
C. Kerangka Konsep.....	54
D. Hipotesis.....	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	56
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	56
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	56
D. Variabel Penelitian.....	59

E. Definisi Operasional.....	59
F. Alat Penelitian.....	61
G. Uji Kesahihan dan Keandalan.....	64
H. Pengolahan dan Analisis Data.....	66
I. Jalannya Penelitian.....	69
J. Etika Penelitian.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Hasil Penelitian.....	72
B. Pembahasan.....	81
C. Keterbatasan Penelitian	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata merupakan salah satu organ yang vital bagi individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Mata merupakan indera penglihatan manusia yang sangat penting fungsinya dalam menjalankan kehidupan sehingga kesehatan pada mata sangatlah penting untuk diperhatikan (Risksedas, 2013).

Masalah kesehatan pada mata yang dapat mengancam kualitas hidup seseorang adalah kebutaan. Penyebab kebutaan di dunia dan Indonesia diantaranya adalah katarak (51%), *idiopatik* (21%), glaukoma (8%), *Age-related Macular Degeneration* (AMD) (5%), kebutaan pada anak (4%), *kornea opacity* (4%), kesalahan *refractive-dikoreksi* (3%), *trakoma* (3%), dan *diabetik retinopathy* (1%) (Kemenkes RI, 2014). Dari sembilan penyebab kebutaan yang terjadi di dunia dan Indonesia, katarak merupakan penyebab kebutaan tertinggi dengan prevalensi sebesar (51%).

Katarak merupakan gangguan pada mata yang dapat ditandai dengan penebalan atau kekeruhan pada lensa mata secara progresif (Vicente, 2017). Katarak berkembang secara progresif dan biasanya terkait dengan penambahan usia. Katarak menyebabkan cahaya sulit

menembus lensa sehingga retina tidak dapat menangkap bayangan dengan jelas (Murtiningrum, 2016).

Riset Kemenkes Republik Indonesia menyampaikan bahwa prevalensi katarak berdasarkan hasil pemeriksaan enumerator sebesar 1,8%. Prevalensi tertinggi di Sumatera Selatan dan Lampung (4,5%) diikuti oleh Sulawesi Utara (3,7%) Jambi (2,8%), Bali (2,7%) dan Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar (2,0%) berada diperingkat 14 urutan penyakit katarak. Prevalensi katarak terendah ditemukan di Sulawesi Barat (1,1%) diikuti oleh Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta (0,9%).

Salah satu terapi untuk penderita katarak adalah pembedahan yang bertujuan untuk memperbaiki visus atau tajam penglihatan. Pembedahan katarak dilakukan dengan mengambil lensa mata yang terkena katarak kemudian diganti dengan lensa implan atau *Intra Okuler Lens* (IOL). Sebanyak lebih dari 90% operasi katarak berhasil dengan perbaikan fungsi penglihatan yang dinyatakan dengan perbaikan visus pasien pasca operasi. Sebagian besar pasien mencapai visus kategori baik yaitu 6/18-6/6 setelah empat sampai delapan minggu (Kusuma, 2013).

Masih banyak penderita katarak yang tidak mengetahui jika menderita katarak. Hal ini terlihat dari tiga terbanyak alasan penderita katarak yang belum operasi yaitu (51,6%) karena tidak mengetahui menderita katarak (11,6%) karena tidak mampu membiayai dan (8,1%) karena takut operasi (Kemenkes RI, 2014).

Prosedur pembedahan merupakan salah satu stresor bagi seseorang yang akan menjalaninya. Dari tinjauan keperawatan jiwa tindakan operasi menimbulkan krisis situasi yaitu gangguan internal yang ditimbulkan oleh peristiwa yang menegangkan, mengancam dan meningkatkan kecemasan (Hawari, 2013). Prosedur pembedahan katarak yang biasa dilakukan di rumah sakit pada umumnya menggunakan teknik *Phacoemulsifikasi* lokal dan *Intra Ocular Lens*. Pada teknik operasi ini pasien bisa melihat langsung proses operasinya sehingga tingkat kecemasan pasien lebih tinggi daripada pasien yang dilakukan bius total atau general anastesi.

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2013). Kecemasan dapat menyebabkan respon kognitif, psikomotor, dan fisiologis yang tidak nyaman, misalnya sulit berpikir logis, peningkatan aktivitas motorik agitasi, dan peningkatan tanda-tanda vital (Videbeck, 2013).

Kecemasan pre operasi adalah suatu perasaan yang bersifat umum dimana pasien merasa takut, gelisah, dan khawatir akan suatu pengalaman yang dianggap sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam menjalani kehidupan. Kecemasan pre operasi katarak dapat mempengaruhi sebagian besar pasien meskipun sudah ada kemajuan dalam teknik operasi maupun dalam tindakan anastesi sehingga diperlukan konseling yang tepat untuk

mengurangi rasa cemas dan meningkatkan pengetahuan pada pasien yang akan melakukan tindakan operasi katarak (Ramirez, 2017).

Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh seseorang terkait dengan sehat dan sakit, misalnya: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan dapat menurunkan perasaan cemas yang dialami dalam mempersepsikan suatu hal. Pengetahuan ini diperoleh dari informasi yang di dapat dan pengalaman yang dilewati oleh seseorang (Stuart, 2016).

Selain tingkat pengetahuan, dukungan keluarga juga dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi katarak. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat membantu pasien dalam mengurangi tingkat kecemasan pada saat akan menghadapi operasi. Jika seseorang merasa didukung oleh keluarga maka segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada waktu menjalani kejadian-kejadian yang menegangkan. Dukungan keluarga bisa berasal dari seorang suami, istri, orang tua serta anak yang dapat memberikan dukungan terhadap anggota keluarganya dalam menghadapi proses operasi (Friedman, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta pada tanggal 12 November 2019, didapatkan data pasien yang dilakukan operasi katarak pada bulan Oktober 2018-Oktober 2019 berjumlah 1.694 pasien. Rata-rata pasien operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta yaitu 141 pasien/bulan, meliputi operasi baik *Phacoemulsifikasi* lokal anastesi maupun general anastesi dan *Intra Ocular Lens*. General anastesi dilakukan pada pasien yang mempunyai tingkat kecemasan

tinggi dan ada kelainan pada mata seperti *nistagmus*, sedangkan lokal anastesi dilakukan pada pasien yang tidak mempunyai kelainan pada bagian mata yang lain dan bersedia untuk dilakukan anastesi lokal.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 5 pasien yang akan melakukan tindakan operasi katarak, 2 orang pasien mengatakan cemas karena baru pertama kali dilakukan operasi, 2 orang mengatakan tidak cemas karena mendapatkan dukungan dari keluarga dan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang tindakan yang akan dihadapi, dan 1 orang pasien mengatakan cemas karena tidak tahu tentang tindakan yang akan dihadapi serta kurangnya dukungan dari keluarga. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pada pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta.

- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta.
- c. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta.
- e. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

1. Materi Penelitian

Ruang lingkup yang penulis bahas berhubungan dengan mata kuliah keperawatan medikal bedah.

2. Responden / Subyek Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta.

3. Tempat

Tempat penelitian ini telah dilaksanakan di ruang rawat inap dan *One Day Care* Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April- Juni 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta, diharapkan dapat memberikan informasi

pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya pada ilmu keperawatan medikal bedah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penderita Katarak

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit katarak serta gambaran tentang operasi katarak.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga lebih intensif dalam memberikan dukungan informational dan emosional seperti keluarga mencari informasi dari luar mengenai operasi katarak, keluarga memberikan semangat saat menjalani operasi katarak kepada anggota keluarga yang akan menjalani tindakan operasi.

c. Bagi Peneliti

Menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

d. Bagi Institusi Rumah Sakit

Diharapkan manajemen rumah sakit mengadakan program untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang melibatkan tenaga kesehatan untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi katarak dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang operasi katarak.

F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak. Namun ada beberapa penelitian yang terkait dengan peneliti ini antara lain:

1. Nursholikhatin (2018), meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak di Klinik Mata Royal Edc Mojosari”. Desain penelitian ini yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dan uji statistik menggunakan *Spearman Rank*. Sampel pada penelitian ini yaitu sebagian pasien pre operasi katarak sebanyak 30 responden yang diambil dengan teknik *Consecutive Sampling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak. Tempat penelitian ini adalah Klinik Mata Royal EDC Mojosari. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan desain *Cross Sectional*. Persamaan lain dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak. Perbedaan penelitian ini peneliti hanya meneliti satu variabel bebas yaitu dukungan keluarga sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti dua variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga. Sistem *sampling* yang digunakan *Purposive Sampling* sedangkan peneliti menggunakan *Consecutive Sampling*. Perbedaan lain dari penelitian ini adalah jumlah sampel, tempat penelitian dan waktu penelitian.
2. Suswanti (2018), meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Perioperatif Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak Di Rumah Sakit

Mata Dr. YAP Yogyakarta. Desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel diambil dengan teknik *Accidental sampling* sebanyak 65 responden ODC (*One Day Care*) katarak yang akan melakukan tindakan operasi dengan teknik *phacoemulsifikasi* lokal anestesi. Hasil penelitian dianalisis dengan uji *Kendall's Tau*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan perioperatif dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta tahun 2018. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak di tempat yang sama. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada salah satu variabel bebas yaitu dukungan keluarga, desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *deskriptif analitik* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengambilan data peneliti sebelumnya menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Zung Self-Rating Anxiety Scale (*SAS/SRAS*). Perbedaan lain pada penelitian ini yaitu waktu penelitian, dan jumlah sampel.

3. Nurahayu (2018), meneliti tentang "Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Kenanga Rsud Dr. H. Soewondo Kendal. Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 60 responden yakni pasien pre operasi katarak dengan rentang usia 50-60 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* dan *Caring Behaviour Assessment Tool*. Tempat

penelitian ini adalah Ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal. Persamaan pada penelitian ini pada variabel terikat yaitu tingkat kecemasan, sama-sama menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dan pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuesioner Zung Self-Rating Anxiety Scale. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga, teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, tempat penelitian adalah Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta, dan waktu penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 26 responden (81,3%).
2. Sebagian besar pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 31 responden (96,9).
3. Sebagian besar pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 23 responden (71,9).
4. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta.
5. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta.

B. Saran

1. Bagi Penderita Katarak

Penderita katarak diharapkan lebih kooperatif dalam mengungkapkan perasaannya kepada keluarga ketika akan menjalani tindakan operasi agar perasaan cemas yang dialaminya dapat berkurang.

2. Bagi Keluarga

Diharapkan pihak keluarga mempertahankan dukungan yang baik kepada pasien yang akan melakukan operasi sehingga dapat mengurangi kecemasan.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk meneliti faktor-faktor lain penyebab kecemasan pada pasien yang hendak melakukan operasi katarak.

4. Bagi Institusi Rumah Sakit

Sebaiknya dengan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi pihak rumah sakit bahwa tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga tidak mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak, melainkan ada faktor lain yaitu responden merasakan kecemasan dan takut jika terjadi penundaan operasi yang disebabkan tekanan darah dan gula darah meningkat. Oleh karena itu, diharapkan pihak rumah sakit agar lebih menerapkan komunikasi terapeutik terkait

kondisi yang dialami oleh pasien sehingga tidak menimbulkan kecemasan bagi pasien tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. 2014. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.
- Akhmadi. 2009. *Permasalahan lanjut usia (Lansia)*. Retrieved February 10, 2010, from <http://www.rajawana.com/artikel/kesehatan/326-permasalahan-lanjut-usia-lansia.html> Al-Saffar NM, Saeed DA. 2012. *Generalized anxiety disorder in type 2 diabetes mellitus in Suleimaniya city. Tikrit Med J.*
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R .2010. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addisson Wesley Longman, Inc.
- Andarmoyo. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, L.M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Baradero, Mary, dkk. 2008. *Keperawatan Perioperatif* . Jakarta: EGC
- Budiman, dan Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Brunner, dan Suddarth. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8 volume 2. Jakarta EGC.
- Cliff, L. 2011. *New Measures For Witnesses: Are They Performing As Anticipated (Doctoral Dissertation, University Of Glasgow)*.
- Cheung, H.S., dan Sim, T.N. 2014. *Social Support from Parents and Friends for Chinese Adolescents in Singapore*. Youth and Society.
- Dorland WA Newman. 2002. *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC.
- Eva, dan Whitcher. 2015. *Oftalmologi Umum*. Jakarta: EGC.
- Erci B, Sezgin S, Kacmaz Z. 2008. *The impact of therapeutic relationship on preoperative and postoperative patient anxiety. Australian Journal of Advanced Nursing*.
- Erdian. 2009. *Ilmu Perilaku, cetakan pertama*. Jakarta: CV Sagung Seto.

- Friedman. 2013. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Friedman, L. M. 2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, Praktik. Edisi 5. Jakarta. EGC.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., dan Jones, E. G. 2014. Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, teori dan praktik). Edisi 5. Jakarta: EGC
- Hawari, D. 2013. Konseling dan Psikoterapi. Jakarta: Gunung Mulia.
- Harnilawati. 2013. Konsep dan proses Keperawatann Keluarga. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- Hendrawati D.Y, 2008, *Candida albicans* <http://www.google.co.id>, diunduh tanggal 27 Juni 2020.
- Hidayat, A. A. 2014. Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta: Salemba Medika.
- Ilyas, S. 2003. Katarak (Lensa mata keruh). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- _____. 2010. Ilmu Penyakit Mata. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- _____. 2014. Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Jeyanthi, I. dan Kavitha, P. 2008. Anxiety And Stress Among The Primigravida And The Multigravida. *A Comparative Study*.
- K. Donaldson, R., dan Braga – Mele, F. Cabot. 2013. Femtosecond Laser – Assisted Cataract Surgery. Vol.39. Journal of Cataract and Refractive Surgery.
- Kebung, Konrad. 2011. Filsafat Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Pustaka Prestasi.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Profil Kesehatan RI 2013. Jakarta.
- Kusumawati, Farad, Hartono, Y. 2012. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusuma, 2013. Soft Skills Caring Dalam Pelayanan Keperawatan. Jakarta: Trans Info Media.
- Long. 2013. *Perawatan medikal bedah, Volume 2*. Bandung : Yayasan Ikatan Alumni Padjajaran
- Maria, A. 2015. Laporan Pendahuluan Katarak, https://www.academia.edu/5013862/Laporan_Pendahuluan_Katarak, diakses tanggal 13 Oktober 2019.
- Mirianti, D. P. 2011. Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Klien Pre Operasi Katarak Di Poli Klinik Mata Rumah Sakit Islam Siti Khodijah. Palembang Tahun 2011.
- Murtiningrum, N. 2016. Gambaran Karakteristik Klien Katarak di Puskesmas Sumpersari Kabupaten Jember.

- Nadeak. 2010. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruangan RB2 RSUP HAM. Diperoleh dari <http://respository.usu.ac.id>.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2015. Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika
- Nurroh, S. 2017. Filsafat Ilmu. Assignment Paper of Philosophy of Geography Science: Universitas Gajah Mada.
- Nursholikhatin, dkk. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak di Klinik Mata Royal EDC Mojokerto. Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto. [Skripsi].
- Nur Hasanah. 2017. Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung.
- Prabowo, E. 2014. Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Potter, P.A, Perry, A.G. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa: Renata Komalasari, dkk. Jakarta: EGC.
- PERDAMI. 2017. Perkembangan Teknologi Operasi Katarak Modern. (<https://perdami.id/perkembangan-teknologi-operasi-katarak-modern/>).
- Ratih, A.N. (2012). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Koping Siswa SMUN 16 Dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Depok
- Ramirez. 2017. Anxiety In Patients Undergoing Cataract Surgery: A Pre and Post Operative Comparison. California, San Fransisco, USA: Clinical Ophthalmology.art dan Sundeen. 2013. Keperawatan Jiwa Edisi 6. Jakarta: EGC.
- RISKESDAS, Tim. 2013. RISKESDAS Dalam Angka Indonesia Tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Ratih, N. K., Fitriyani, P., dan Nurviyandari, D. 2012. Hubungan tingkat Kecemasan Terhadap Koping Siswa SMUN 16 Dalam Menghadapi Ujian Nasional. Skripsi Tidak Dipublikasi). FIK-Universita Indonesia, Depok, Jawa Barat.
- Setiadi. 2008. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smeltzer, S.C., dan Bare, B.G. 2001. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah

- Sutejo. 2018. Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sriningsih, I. 2011. Faktor Demografi, pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif.
- Setyawan, Dodiet Aditya. 2012. Konsep Dasar Keluarga Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas Program Studi Diploma IV Kebidanan Komunitas Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta.
- Stuart, dan Sudden. 2013. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- Stuart,G.W. 2014. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Stuart, G. W. 2016. Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. Elsevier, Singapura: Health Sciences Rights Department.
- Suliswati. 2014. Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa. EGC. Jakarta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____.2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____.2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Velliyana, dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperative Di Rs Mitra Husada Pringsewu.* [file:///C:/Users/User/Downloads/403-1230-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/403-1230-1-PB%20(1).pdf) [diakses 12 November 2018]
- Victor D Ocampo, Vicente. 2017. 'Senile Cataract (Age-Related Cataract)'. Medscape, Philippines.
- Videbeck, S.L. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Usia Pertengahan Dalam Menghadapi Proses Menua (Aging Process). Surakarta : STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Wawan, A dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wayan Erawan. 2012. Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pasien Laki-Laki Dan Perempuan Pada Pre Operasi Laparatomi Di Rsup. Prof.Dr.R.D. Kandou Manado.
- Wilkinson J.W., dan Nancy R.A. 2012 .Buku Saku Diagnosis Keperawatan Edisi 9.Jakarta : EGC.
- Wijayanti, P.D. 2009. *Faktor – faktor yang berhubungan dengan regresi anak usia sekolah saat hospitalisasi di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Wahit Iqbal., Lilis Indrawati., dan Joko Susanto. 2015. Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Buku. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Wibowo, Soetanto, dkk. 2001. Pedoman Teknik Operasi OPTEK. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wojciech R, Andrzej K, Paweł S, Olga S. 2009. *Preoperative anxiety assessed by questionnaires and patient declarations. anaesthesiology intensive therapy XLI.*
- Yopi I. A. 2016. Hubungan Tingkat Adaptasi Dengan Kecemasan Pasien Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta; Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Stikes Wira Husada Yogyakarta.